

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan dunia perekonomian dalam era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dan kompleks. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah-masalah yang justru timbul disebabkan oleh faktor internal perusahaan. Perekonomian Indonesia pada saat ini sudah lebih maju dibandingkan pada saat terjadinya krisis ekonomi, dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Kemajuan dan penurunan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan, yang pada dasarnya menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Berbagai informasi dan kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Dengan adanya laporan keuangan akan membantu para investor agar tidak salah dalam

mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah lampau dan prospek kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Kredibilitas dari sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena berperan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan para *stakeholder* yang lain dimana dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan tindak lanjut rencana bisnis yang telah disusun oleh manajemen. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta menjadi salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*. Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan itu harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan didalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Setiap perusahaan tentu berlomba-lomba untuk menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kemajuan setiap periodenya. Berbagai cara dilakukan termasuk dengan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini tentunya akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak berkualitas karena informasi yang disajikan tidak akurat.

Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur dan pemakai lainnya. Oleh karena itu, informasi yang diberikan manajemen harus bersifat informatif dan terbuka atas semua informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan (Hanafi, 2009:30). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (SAK, 2009). Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang dilimpahkan kepadanya, pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (*intern*), dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (*ekstern*). Sehubungan dengan itu informasi atau laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan diterapkan secara konsisten. Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat dan tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan *ineffisiensi* karena mengurangi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan alokasi modal yang tidak tepat. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Beberapa fenomena yang terjadi berkaitan dengan laporan keuangan, diantaranya adalah:

Fenomena	Kesimpulan	Hubungan Dengan Kualitas Laporan Keuangan
<ul style="list-style-type: none"> • Perum Damri <p>Perum Damri yang diketahui menyalahgunakan dana subsidi pada trayek Damri Merauke tahun 2013. Dikutip dari citraindonesia.com pada 31-10-2015, Mantan Kepala Perum Damri Merauke, ditetapkan sebagai tersangka oleh penyidik unit Tipikor Polres Merauke. Kasus ini terungkap berdasarkan kecurigaan polisi yang mengendus adanya indikasi penyalahgunaan subsidi pada trayek Damri Merauke pada 2013. Berdasarkan hasil audit BPK, ditemukan indikasi adanya kerugian negara yang diperkirakan mencapai Rp1.473.587.288. Dengan demikian, Mantan Kepala Damri Cabang Merauke ditetapkan sebagai tersangka. Tetapi penyidik masih terus melakukan pengembangan, karena tidak menutup kemungkinan adanya tersangka baru lagi. Kasus dana subsidi beberapa trayek bus Damri fiktif, misalnya pada trayek Kurik. Saat itu Jembatan Kurik sedang mengalami kerusakan dan tak bisa dilalui kendaraan roda dua maupun empat untuk mengangkut masyarakat. Namun Dinas perhubungan Merauke tetap mencantumkannya pada dalam pertanggungjawaban dana tahun 2013.</p>	<p>Fenomena yang terjadi pada Perum Damri dapat dilihat bahwa terjadi kecurangan pada laporan keuangan yang mencantumkan dana subsidi pada trayek Kurik yang sebenarnya tidak ada trayek pada tujuan tersebut tetapi dinas perhubungan Merauke tetap mencantumkan tujuan trayek Kurik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Andal Penyajian yang dilakukan tidak wajar dan tidak jujur. 2. Tidak Dapat Dipahami Tidak sesuai dengan pelaksanaan yang telah mencantumkan trayek kurik pada laporan keuangan tetapi tidak ada pelaksanaan yang terjadi.

<ul style="list-style-type: none"> • PT Bank Rakyat Indonesia <p>Dikutip dari news.detik.com pada Rabu, 02-03-2011, Masril, Kepala Unit BRI Kecamatan Tapung Raya, Kampar, Riau harus berurusan dengan pihak kepolisian. Dia diduga melakukan transfer fiktif senilai Rp 1,6 miliar. Masril kini ditahan di Polres Kampar.</p> <p>Kapolres Kampar, AKBP MZ Muttaqien mengungkapkan hal itu. Menurutnya, Masril harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Sebelumnya kasus transfer fiktif ini dilaporkan oleh Kepala BRI Kabupaten Kampar, Sudarman serta Rustian Marta seorang pegawai BRI. Keduanya melaporkan adanya pencatatan palsu dalam pembukuan atau laporan maupun kegiatan usaha. Laporan atau transaksi rekening bank yang dilakukan tersangka sebesar Rp 1,6 miliar itu tanpa disertai uangnya. Hanya dalam catatan ada transfer uang.</p> <p>Kronologi transfer fiktif ini bermula pada Rabu (23/02) lalu. Saat tim pemeriksa internal dari BRI Cabang Bangkinang, Ibukota Kab. Kampar melakukan pemeriksaan ke Unit BRI Tapung, ditemukan kejanggalan transaksi. Hasil pemeriksaan itu menyebutkan, adanya kejanggalan antara jumlah saldo neraca dengan kas tidak seimbang. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, kata</p>	<p>Fenomena yang terjadi pada bank BRI Kecamatan Tapung Raya, Kampar, Riau yang melakukan transfer fiktif dapat terlihat bahwa laporan keuangan yang terjadi tidak berkualitas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Andal Pencatatan yang dilakukan menyesatkan dan penyajian yang dilakukan tidak wajar atau tidak jujur. 2. Tidak Dapat Dipahami Jumlah saldo neraca dengan saldo kas tidak seimbang dan transaksi yang dilakukan hanya berupa catatan, tidak disertai uangnya.
--	---	---

<p>Muttaqien, diketahui adanya transaksi gantung yaitu adanya pembukuan setoran kas sebanyak Rp 1,6 miliar. Uang sebanyak itu diketahui ditransfer dari BRI Unit Pasir Pangaraian II ke Unit BRI Tapung.</p> <p>Dalam hal ini tersangka membuat laporan adanya transaksi Rp 1,6 miliar, namun dalam pemeriksaan tim BRI Bangkinang, transfer tersebut tidak disertai uangnya. Kejanggalan inilah yang akhirnya tim pemeriksaan internal BRI mencium adanya transaksi fiktif tersebut. Dalam kasus ini, tersangka dijerat dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Tersangka diancam hukuman 10 tahun kurungan ditambah denda.</p>		
--	--	--

Pada dasarnya dalam penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak indikator penting. Hal tersebut memiliki peranan masing-masing yang saling berkaitan untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang *reliable*. Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya, pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal serta tata kelola perusahaan yang baik. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pada Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan *Good Corporate Governance*.

Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat. Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016:129).

Sistem pengendalian internal meliputi organisasi yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, sehingga dengan diterapkan sistem pengendalian internal, manajemen akan menekankan pentingnya pengendalian dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya. Laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik, tidak terlepas dari penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektivitas (Udiyanti, Anantawikrama, dan Darmawan, 2014).

Dalam menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui atau diatur dalam sebuah sistem akuntansi. Sistem akuntansi didalamnya mengatur tentang sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian internal yang

dimiliki perusahaan (Mahmudi, 2007). Sistem pengendalian internal yang digunakan dalam sebuah entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari sistem pengendalian internal adalah keandalan informasi keuangan, dimana sistem pengendalian internal ditujukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan peningkatan kegiatan operasi secara efektif dan efisien.

Menurut COSO dalam Amin Widjaja Tunggal (2013:6) struktur sistem pengendalian internal mempunyai lima komponen yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dan memiliki suatu hubungan langsung antar tujuan-tujuan yang hendak dicapai perusahaan, yaitu; (1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), (2) Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*), (3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), (4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), (5) Pemantauan (*Monitoring*). Agar struktur sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik, diperlukan kelima komponen tersebut sehingga akan mendorong terlaksananya struktur sistem pengendalian internal yang memadai sebagaimana telah diketahui bahwa mutu struktur pengendalian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Ada dua konsep utama yang melandasi penyusunan dan implementasi sistem pengendalian internal, yaitu kepastian yang layak dan keterbatasan bawaan (inheren). Manajemen harus mengembangkan sistem pengendalian internal yang akan memberikan kepastian yang layak, tetapi bukan absolut, bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Pengembangan sistem pengendalian internal juga tentu saja harus mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan ditimbulkan dari penerapan pengendalian tersebut. Keefektifan sistem pengendalian internal juga tidak terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan ketergantungan orang-orang yang menggunakannya. Penilaian manajemen mengenai sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan terdiri dari dua komponen utama, yaitu evaluasi rancangan sistem pengendalian internal dan pengujian efektivitas penerapan pengendalian. Manajemen harus mengevaluasi apakah pengendalian telah dirancang dan diterapkan untuk mencegah atau menemukan salah saji yang material atas laporan keuangan. Fokus manajemen tertuju pada pengendalian atas semua asersi yang terkait dengan semua akun serta pengungkapannya, termasuk mengevaluasi bagaimana transaksi diotorisasi, dicatat, diproses, dan dilaporkan.

Selain sistem pengendalian internal laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan baik didukung dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*, yaitu suatu kaidah, norma ataupun praktik bisnis yang sehat dan beretika (Tunggal, 2010). *Good Corporate Governance* adalah sistem struktur yang baik untuk mengelola

perusahaan dengan tujuan menaikkan nilai pemegang saham serta mengkomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, karyawan, pemerintah, serta masyarakat umum (Trimanto S. Wardoyo, 2010).

Menurut Wahyudi Zarkasyi (2008:1), sejak krisis ekonomi tahun 1997 penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi isu yang mengemuka di Indonesia. Hal ini karena buruknya tata kelola pemerintahan dan perusahaan di Indonesia pada masa itu, yang menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Sejak itulah, semua pihak memiliki tekad yang sama untuk dapat bangkit dari keterpurukan. Indonesia harus memulai dengan tata kelola yang baik dari pemerintah, perusahaan pemerintah dan perusahaan swasta. Berbagai upaya untuk memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di semua lini.

Ada lima prinsip utama yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* (Valery, 2011:22), yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut penting karena penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan kualitas laporan keuangan tergantung dari seberapa besar usaha perusahaan tersebut dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang dapat memberi dampak bagi hasil penyusunan laporan keuangan. Untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas perlu diterapkannya tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dan sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yesi Denti Utami (2009) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yesi Denti Utami (2009) diantaranya:

1. Penelitian dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia.
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal terdiri dari dimensi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, pemrosesan informasi, dan pemantauan.
3. Variabel *Good Corporate Governance* terdiri dari dimensi transparansi, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan.

4. Variabel Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari dimensi dapat dipahami, relevansi, materialisasi, keandalan, pertimbangan sehat, kelengkapan dan dapat dipertimbangkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Yesi Denti Utami, 2009) antara lain:

1. Pada tempat penelitian dimana penulis melakukan penelitian pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
2. Pada variabel *Good Corporate Governance* menambahkan satu dimensi dengan penelitian terdahulu yaitu tanggung jawab sosial.
3. Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari empat dimensi yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi berjudul: **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunan penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
2. Bagaimana Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengendalian Internal pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bidang studi yang membahas mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

14.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran secara teknis di lapangan dan dapat memberikan kemampuan dalam memecahkan masalah secara nyata.

2. Bagi pemerintah

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang sedang terjadi di Indonesia mengenai sistem pengendalian internal, penerapan *good corporate governance*, dan kualitas laporan keuangan daerah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sumber informasi yang penting untuk meningkatkan kinerja Pemerintah daerah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada mengenai sistem pengendalian internal, penerapan *good corporate governance*, dan kualitas laporan keuangan Pemerintah daerah.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta memberikan gambaran mengenai pengaruh sistem

pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia di Kota Bandung.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yaitu PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Babakan Ciamis, Sumurbandung, Bandung 40117. Telp. (022) 4230031, Website: www.kereta-api.co.id. Penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.